

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang telah *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih mudah memberikan data ataupun laporan keuangan kepada pihak yang membutuhkan dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses analisis kinerja keuangan. Salah satu perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan dalam sektor manufaktur yaitu farmasi. Sektor ini merupakan salah satu perusahaan yang memberikan pemenuhan serta kebutuhan obat-obatan kepada masyarakat dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan farmasi merupakan salah satu dari banyak sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Sebagai Negara dengan jumlah penduduk terbanyak, Indonesia merupakan pasar farmasi terbesar di kawasan Asia, di mana yang akan datang industri farmasi di Indonesia sangat berpengaruh terhadap ekonomi dalam negeri maupun luar negeri. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan dari para investor untuk menanamkan modalnya ataupun berinvestasi di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.

Sebelum para investor melakukan transaksi investasi dalam bentuk saham, seorang investor selalu mempertimbangkan berbagai hal terutama kinerja dari perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung oleh data

yang akurat sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Secara umum kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan yang dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Ermayanti, 2009). Salah satu alat analisis keuangan yang biasanya digunakan oleh investor dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan yaitu dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada dilaporan keuangan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan biasanya bagi para investor dapat menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan (Sutrisno, 2013: 216). Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti, rasio likuiditas salah satunya *Current Ratio (CR)*, dan juga ada rasio profitabilitas seperti halnya *Net Profit Margin (NPM)* dan *Gross Profit Margin*. Sering kali dijadikan tolak ukur bagi para investor untuk bisa menanamkan modalnya di perusahaan yang diinginkan oleh investor tersebut.

Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Penilaian investor didasarkan atas teori signaling (*signaling theory*), hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Jogiyanto (2009: 392) yang mengatakan bahwa *signalling theory* merupakan informasi yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan dan gambaran baik untuk keadaan masa lalu yang dihasilkan laporan keuangan, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor dipasar modal sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Menurut Fahmi (2014) bahwa kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang akan relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah. Semakin besar berarti semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan. Syamsudin (2009: 59) rasio ini merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2009: 115) bahwa *net profit margin* menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2009: 304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pergerakan kinerja perusahaan dan harga saham yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek periode 2011-2015 justru tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa peningkatan kinerja perusahaan yang tercermin dari pertumbuhan rasio keuangan yang baik, akan diikuti pula dengan peningkatan harga saham, dan sebaliknya. Dilihat dari pergerakan rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio profitabilitas (*gross profit margin*), (*net profit margin*) dengan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tersebut, hasilnya tidak selalu berbanding lurus, dalam artian ada suatu keadaan ketika rasio likuiditas dan profitabilitas naik harga saham malah mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika rasio likuiditas dan profitabilitas turun,

harga saham justru mengalami kenaikan. Fenomena tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1: Perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Gross Profit Margin (GPM)* *Net Profit Margin (NPM)* dan Harga Saham (HS) Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2010-2015**

Kode Perusahaan		Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk)	CR	336,85	308,30	309,33	296,19	300,22	253,76
	GPM	271,03	262,75	266,48	252,04	255,52	262,43
	NPM	1039,78	987,63	1030,32	1016,82	1295,04	1407,06
	HS	Rp 1,710.00	Rp 2,550.00	Rp 3,675.00	Rp 3,250.00	Rp 2,865.00	Rp 1,670.00
Kode Perusahaan		Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
PYFA (Pyridam Farma Tbk)	CR	300,88	253,99	241,34	153,68	162,68	199,12
	GPM	156,90	148,73	152,78	147,63	157,28	157,88
	NPM	3354,41	2921,37	3329,38	3107,84	7448,72	5280,49
	HS	Rp 127.00	Rp 176.00	Rp 172.00	Rp 147.00	Rp 135.00	Rp 114.00
Kode Perusahaan		Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	CR	371,67	483,04	431,02	424,18	491,40	352,29
	GPM	158,12	156,00	167,00	166,76	188,48	152,88
	NPM	838,02	804,11	730,23	875,77	1360,90	994,55
	HS	Rp 1,170.00	Rp 1,150.00	Rp 1,690.00	Rp 2,200.00	Rp 1,690.00	Rp 1,260.00

*Sumber: www.idx.co.id dan finance.yahoo.com*

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat ketidaksesuaian antara teori yang ada, *Current Ratio* di perusahaan TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 308,30 dan tahun 2010 336,85 tetapi justru mengalami kenaikan harga saham

yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp. 1.710,00 kemudian pada tahun 2011 Rp 2.550,00. Bisa dilihat juga *Gross Profit Margin* pada perusahaan DVLA (Darya Varia Labotaria Tbk) pada tahun 2012 sebesar 167,00 dan pada tahun 2013 sebesar 166,67 tetapi harga sahamnya justru mengalami kenaikan dari Rp 1.690,00 menjadi Rp. 2,200,00. Dan bisa dilihat juga *Net Profit Margin* pada perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) pada tahun 2013 sebesar 3107,84 dan pada tahun 2014 sebesar 7448,72 tapi harga saham malah mengalami penurunan dari Rp. 147,00 menjadi Rp. 135,00.

Penelitian terdahulu mengatakan *current rasio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Untuk para investor *net profit margin* berpengaruh dalam pengambilan keputusan apakah investor akan membeli, menahan, ataupun menjual saham. Tapi secara bersama-sama atau simultan *current rasio* dan *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena secara bersama-sama dapat memberikan laporan keuangan yang berguna untuk semua pengguna informasi dalam hal ini tidak hanya penanam modal saja (investor) tetapi juga para kreditor, masyarakat, dll (Adriyani, 2012).

Khaldun dan Muda (2014) dalam penelitian mereka yang berjudul *The Influence of Profitability and Liquidity Rations on The Growth of Profit Manufacturing Companies* (Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan *current*

*ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *gross profit margin*, *return on assest* dan *return on equity* secara individu sebagian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pertumbuhan laba perusahaan, secara bersamaan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *gross profit margin*, *return on assest* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Utami (2015) meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *economic value added* terhadap harga saham perusahaan manufaktur (studi empiris di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). Hasil penelitian menunjukkan secara individu (1) variabel *current ratio* tidak berpengaruh dan secara statistik tidak signifikan terhadap harga saham, (2) variabel *return on asset* tidak berpengaruh dan secara statistik tidak signifikan terhadap harga saham, (3) variabel *return on equity* berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap harga saham, (4) variabel *earning per share* berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap harga saham, (5) variabel *economic value added* berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Gross Profit Margin (Gpm) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2015”***

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah yaitu kinerja suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun, pergerakan kinerja perusahaan dan harga saham yang terjadi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek periode 2010-2015 justru tidak sesuai dengan teori yang ada.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang dan identifikasi masalah dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* perusahaan berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015?
2. Apakah *gross profit margin* perusahaan berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015?

3. Apakah *net profit margin* perusahaan berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015?
4. Apakah *current ratio*, *gross profit margin* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* perusahaan terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh *gross profit margin* perusahaan berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015?
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* perusahaan berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di perusahaan manufaktur sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015?
4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *gross profit margin* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham (*common price*) di

perusahaan manufaktur sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015?

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi pasar modal. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah

1. Bagi Investor, untuk memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian modal.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan, memberikan kemampuan untuk dapat menyajikan kinerja terbaik untuk memperbaiki likuiditas dan profitabilitas.